

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN
UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK ETAP**

**ITA PRAWESTI
Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP; 2) Mengetahui pengaruh sosialisasi dan informasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP; 3) Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Sampel penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kabupaten Sleman. Metode penentuan sampel ini menggunakan random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 42 responden. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hanya latar belakang pendidikan yang berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kata kunci: Skala usaha, Latar Belakang Pendidikan, UMKM dan SAK ETAP.

ABSTACT

The purpose of this research are: 1) To find out the influence of business scale towards Micro Small and Medium Enterprises comprehension on arranging financial report based on Financial Accounting Standards of Entitas Without Public Accountability; 2) To find out the influence of the information and socialization towards Micro Small and Medium Enterprises comprehension on arranging financial report based on Financial Accounting Standards of Entitas Without Public Accountability ; 3) To find out the influence of educational background towards Micro Small and Medium Enterprises comprehension on arranging financial report based on Financial Accounting Standards of Entitas Without Public Accountability.

The research sample is the owner of Micro Small and Medium Enterprises in Sleman regency. This research method was use random sampling. The sample number which is used in this research around 42 respondents. The data was analyzed by using multiple linear regression analysis.

The research result represent that business scale, socialization and information were not affect to Micro Small and Medium Enterprises comprehension on arranging financial report based on Financial Accounting Standards of Entitas Without Public Accountability . The educational background only positively affect to Micro Small and Medium Enterprises comprehension on arranging financial report based on Financial Accounting Standards of Entitas Without Public Accountability .

Keywords: Business Scale, Educational Background, Micro Small and Medium Enterprises, Financial Accounting Standards of Entitas Without Public Accountability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 57,9 juta. UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97,30% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 58,92% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2015).

Pelaku UMKM sering menghadapi masalah pendanaan, pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, dan kualitas sumber daya manusia. Pelaku bisnis UMKM sering mengabaikan pengelolaan keuangan dampak diabaikannya pengelolaan keuangan tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif suatu usaha yang dimiliki untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati, 2014).

Akuntansi merupakan kunci dari indikator kinerja suatu usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Pengusaha diharapkan dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi, sehingga setiap pengusaha dapat menghitung untung ruginya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan

hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu, selain itu laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Sofyan Syafri Harahap, 2009).

Praktek akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin (1990); Sri Mulyani (2014) menyimpulkan bahwa rendahnya penggunaan dan pemahaman praktek akuntansi tersebut di Indonesia disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik (owner manager). Said (2009); Nurita Budi dan Rustam Hanafi (2016) menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting membuat proses pembukuan laporan keuangan terhambat.

Dewan Standar Akuntansi (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada 19 Mei 2009 untuk mengatasi permasalahan pembukuan akuntansi pada UMKM. SAK ETAP diharapkan mampu memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan menyelesaikan masalah internal perusahaannya. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. SAK ETAP ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan usaha untuk keperluan kegiatan eksternal. SAK ETAP akan berlaku mulai 1 Januari 2011 apabila penerapannya sebelum tanggal efektif diperbolehkan (Nurita Budi dan Rustam Hanafi, 2016).

Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM masih sangat rendah dan SAK ETAP juga masih dianggap memberatkan UMKM. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan

keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan hingga tidak ada pemisahan dana pribadi dan dana yang digunakan dalam proses bisnis (Rias Tuti dan S. Patricia Febrina, 2014). Penelitian mengenai pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP telah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu hasilnya berbeda – beda. Penelitian dari Pratiwi Sariningtyas dan Titik Diah W (2011) terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sri Mulyani (2014) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Rias Tuti dan S. Patricia Febrina (2014), menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati (2014), mengenai perbedaan persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan berbasis SAK ETAP bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi pengusaha kecil menengah sebelum mengikuti sosialisasi SAK ETAP dengan persepsi-persepsi pengusaha kecil setelah mengikuti sosialisasi SAK ETAP. Nurita Budi dan Rustam Hanafi (2016) menyatakan bahwa pendidikan pemilik, teknologi informasi pemilik, karakteristik kualitatif laporan UMKM, dan

ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum menggunakan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
2. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, jumlah pendapatan dan jumlah karyawan.
3. Sosialisasi dan informasi dapat memberikan pengetahuan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengenai penyusunan laporan keuangan.
4. Latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi mempunyai kemampuan dalam pembukuan.

Pembatasan Masalah

Batasan Peneliti ini adalah pengaruh skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan terhadap pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Sleman. Penelitian ini ditujukan kepada pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah skala usaha mempengaruhi pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
2. Apakah sosialisasi dan informasi mempengaruhi pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
3. Apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
2. Mengetahui pengaruh sosialisasi dan informasi terhadap pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
3. Mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan penulis. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pengusaha UMKM
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pemilik UMKM dalam menyadari pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan UMKM.
2. Bagi Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan

dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2009 hal:105). Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK-ETAP bab 8 paragraf 1, 2009).

Di Indonesia telah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Pada pasal 49 ditegaskan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009) jenis laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca
Neraca yaitu laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca meliputi kas, piutang usaha, piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha, utang lainnya, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari ekuitas. Laba

digunakan untuk mengukur kinerja atau sebagai dasar pengukuran lain, unsur – unsur laporan keuangan secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi meliputi pendapatan, beban keuangan, bagian dari laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

- c. **Laporan Perubahan Ekuitas**
Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode termasuk dalam pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.
- d. **Laporan Arus Kas**
Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
- e. **Catatan Atas Laporan Keuangan**
Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan penjelasan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan serta informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Pemahaman UMKM

Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan SAK ETAP, akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usaha. Peningkatan pemahaman UMKM tersebut dapat dilakukan dengan Pemberian informasi dan sosialisasi tentang SAK ETAP.

Dimana pemberian informasi dan sosialisasi merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM, sedangkan latar belakang pendidikan adalah dapat membedakan tingkat rendah dan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UMKM (Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronika Siregar, 2012).

Pemahaman SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk bertujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapan dan memberikan kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dan perbankan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2009).

Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2011 diharapkan dapat menjadi suatu pedoman pelaporan keuangan bagi UMKM serta dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Selain itu SAK ETAP diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya (Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati, 2014).

Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988 dalam Sri Mulyani, 2014).

Sosialisasi dan Informasi Akuntansi

Sosialisasi dan informasi merupakan cara untuk mengenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui serta memahami tentang SAK ETAP (Rias Tuti dan S. Patricia Febrina, 2014). Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi

akuntansi (Holmes dan Nicholss 1989, dalam Linear Diah S ,2013). Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Belkaoui, Riahi Ahmed, 2010).

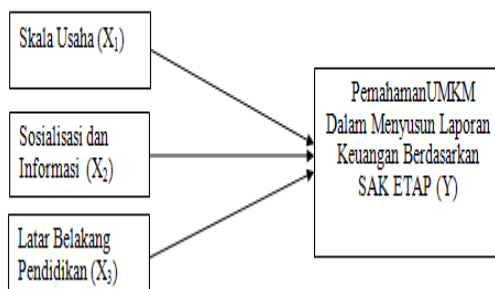
Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah jurusan atau bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM (Rias Tuti dan S. Patricia Febrina, 2014). Pengusaha dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai presepsi yang lebih baik pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi (Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronika Siregar , 2012).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- H2 : Informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- H3 : Latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM

dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian primer. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di daerah Kabupaten Sleman. Pengumpulan data penelitian ini pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Mikro dan Menengah di daerah Kabupaten Sleman. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *random sampling*.

populasi (Sugiyono, 2014:64). Kriteria sampel penelitian yaitu pengusaha UMKM yang memiliki pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan. Kuesioner yang disebar sebanyak 50 responden.

Tabel 1
Jumlah Responden Jumlah Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang kembali	42	84%
Kuesioner yang tidak kembali	8	16%
Kuesioner yang dapat diolah	42	84%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	8	16%

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Adapun karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 3
Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	52,38%
	Perempuan	20	47,62%
Umur	20-29	19	45,24%
	30-39	8	19,05%
	40-49	10	23,80%
	50-59	3	7,14%
	60-69	2	4,77%
Jabatan	Pemilik	24	57,14%
	Karyawan	18	42,86%
Jenis Usaha	Pertambangan	3	7,14%
	Manufaktur	2	4,77%
	Konstruksi	2	4,77%
	Perdagangan	27	64,28%
	Jasa		
	Perorangan	3	7,14%
	Jasa Umum	5	11,90%

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Pengujian kualitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 16, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan "*One Shot*" atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60

karena memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrument dan juga secara umum digunakan dalam penelitian.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yaitu skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan, serta variabel dependen yaitu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

X_1 = Skala Usaha

X_2 = Sosialisasi dan Informasi

X_3 = Latar Belakang Pendidikan

β = Koefisien regresi

α = alpha

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik t

uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara terpisah dalam menerangkan variabel dependen. Jika dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dengan R^2 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan penggunaan R^2 dalam penelitian adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Skala Usaha

Variabel (X_1)	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P Value</i>
Pertanyaan 1	0,704**	0,000
Pertanyaan 2	0,876**	0,000
Pertanyaan 3	0,727**	0,000

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Hasil Uji Validitas Sosialisasi dan Informasi

Variabel (X_2)	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P Value</i>
Pertanyaan 1	1,000**	0,000
Pertanyaan 2	1,000**	0,000
Pertanyaan 3	1,000**	0,000

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Hasil Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan

Variabel (X_3)	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P Value</i>
Pertanyaan 1	0,846**	0,000
Pertanyaan 2	0,850**	0,000

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Hasil Uji Validitas Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Variabel (Y)	<i>Pearson Correlation</i>	<i>P Value</i>
Pertanyaan 1	0,726**	0,000
Pertanyaan 2	0,370**	0,000
Pertanyaan 3	0,665**	0,000
Pertanyaan 4	0,544**	0,000
Pertanyaan 5	0,657**	0,000
Pertanyaan 6	0,639**	0,000
Pertanyaan 7	0,770**	0,000

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dalam semua variabel menghasilkan *p-value* < 0,05 maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Skala Usaha (X_1)	0,661
Sosialisasi dan Informasi (X_2)	1,000
Latar Belakang Pendidikan (X_3)	0,610
Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Y)	0,730

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua variabel dalam penelitian menghasilkan cronbach alfa $>0,6$ maka dapat dinyatakan semua variabel reliabel.

Tabel 5
Uji Hipotesis
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta (β)			
(Constant)	1,450	1,160		1,249	0,291	Tidak Sigifikan
Skala Usaha(X_1)	0,482	0,259	0,263	1,860	0,071	Tidak Sigifikan
Sosialisasi dan Informasi (X_2)	0,517	0,417	0,176	1,240	0,222	Tidak Sigifikan
Latar Belakang Pendidikan(X_3)	0,830	0,325	0,361	2,554	0,015	Sigifikan

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Dengan melihat tabel di atas hasil pengujian regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien pada X_1 bernilai positif sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan peningkatan skala usaha atau X_1 sebesar 1% akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sebesar 48,2% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap. Nilai koefisien bertanda positif dan signifikansi $>0,05$ menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- 2) Nilai koefisien variabel X_2 bernilai regresi positif sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan peningkatan sosialisasi dan informasi atau X_2 sebesar 1% akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun

sebesar 51,7% dengan asumsi variable yang lain dianggap tetap. Nilai koefisien berada positif dan nilai signifikansi $>0,05$, maka sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

- 3) Nilai koefisien variabel X_3 bernilai regresi positif sebesar 0,830. Hal ini menunjukkan peningkatan latar belakang pendidikan atau X_3 sebesar 1% akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sebesar 83% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien berada positif dan nilai signifikansi $<0,05$, maka latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Uji F

Tabel 6

Hasil Uji F (*Overall Significance Test*)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,172	3	12,057	4,080	0,013
Residual	112,304	38	2,955		
Total	148,476	41			

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji F tabel di atas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang diteliti menunjukkan nilai 0,013 dengan nilai tingkat signifikansi $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel indepen skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan secara simultan mempengaruhi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	S quare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,494	0,244	0,184	1,719

Sumber: data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pengujian skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan, dan pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP memiliki koefisien Adjusted R^2 sebesar 0,184. Hal tersebut berarti bahwa variabel pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat dijelaskan oleh variasi variabel skala usaha, sosialisasi dan informasi, latar belakang pendidikan sebesar 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi skala usaha (X_1), terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) lebih besar dari nilai signifikan 5% ($0,071 > 0,05$) yang menunjukkan variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Rias Tuti dan S. Patricia Febrina (2014) menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjaan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

2. Pengaruh Sosialisasi dan Informasi Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi Sosialisasi dan informasi (X_2) terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) lebih besar dari nilai

signifikan 5% ($0,222 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rias Tuti dan S. Patricia Febrina (2014) menyatakan bahwa sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Hasil pengujian hipotesis tiga yaitu latar belakang menunjukkan latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi latar belakang pendidikan (X_3) terhadap pemahaman UMKM dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) lebih kecil dari nilai signifikan 5% ($0,015 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Eka Maharani (2013) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan pengaruh pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan SAK ETAP di Kabupaten Sleman, dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf 5% yaitu 0,071. Hasil ini menunjukkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP tidak dipengaruhi dengan besarnya skala usaha.
2. Sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Sleman, dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada taraf 5% yaitu 0,222. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP tidak dipengaruhi dengan sosialisasi dan informasi suatu usaha.
3. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM berdasarkan SAK ETAP di Kabupaten Sleman, dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada taraf 5% yaitu 0,015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dipengaruhi dengan latar belakang pendidikan pengusaha UMKM.

B. Implikasi

Peneliti berharap dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada pengusaha dapat memberikan

kontribusi bagi pengusaha UMKM agar bisa memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pengusaha UMKM dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas karena Standar Akuntansi Keuangan dapat mempermudah pengusaha dalam mengelola laporan keuangan secara sederhana.
2. Pengusaha akan lebih mendukung penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan melakukan pembukuan laporan keuangan secara sederhana agar dapat membantu UMKM dalam pencatatan untuk internal maupun untuk mempermudah pengajuan kredit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM dalam meningkatkan Standar Akuntansi Keuangan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam suatu usaha dapat berpengaruh pada pengusaha dalam melakukan pencatatan, sehingga pengusaha dapat melakukan pembukuan untuk internal maupun untuk mempermudah pengajuan kredit.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Terkait dengan metode teknik penelitian data sebaiknya tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi dapat melalui teknik wawancara atau observasi sehingga data yang diperoleh lebih kompleks.
2. Sebaiknya banyak menggunakan referensi kuesioner dari penelitian lain yang dapat menjadi pembandingan dalam menyusun kuesioner menjadi sempurna dalam mengukur variabel.
3. Terkait pengetahuan akuntansi

untuk pengusaha UMKM di Kabupaten Sleman sangat kurang, karena sebagian besar pengusaha UMKM berasal dari pendidikan non Akuntansi sehingga diperlukan pengetahuan pembukuan atau pencatatan sederhana untuk mengelola usahanya. Oleh karena itu, bagi pihak yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sleman diharapkan dapat memberikan pelatihan maupun pengarahan mengenai akuntansi untuk pengelolaan usaha pada UMKM.

4. Sosialisasi mengenai penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik nampaknya sangat diperlukan dan diberikan kepada pemilik UMKM agar pemilik usaha tersebut pengetahuan tentang Standar Akuntansi.

D. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan peneliti pada teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh mengenai pemahaman UMKM belum sempurna.
2. Keterbatasan peneliti dalam membandingkan kuesioner yang akan digunakan karena tidak banyak penelitian dengan metode penelitian kali ini.
3. Keterbatasan peneliti dalam menyebar kuesioner kepada pengusaha UMKM di Kabupaten Sleman, ada beberapa pengusaha UMKM tidak mau untuk dimintai informasi dengan alasan usaha tersebut bersifat pribadi tidak untuk penelitian.
4. Keterbatasan waktu peneliti untuk mendapatkan data dari Dinas Koperasi dan UKM di Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Riahi Ahmed. 2010. *Teori Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elyana Ayu Soraya dan Amir Mahmud. 2016. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Reuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jurnal ISSN. Vol. 5, No. 1.
- Eka Maharani. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan menengah dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitati)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Linear Diah S. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang)*. Jurnal ISSN. Vol. 2, No. 3.
- Nurhayati Sofiah dan Aniek Murniati. 2014. *Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo Atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jurnal JIBEKA. Vol. 8, No. 1.
- Nurita Budi dan Rustam Hanafi. 2016. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 1.
- Pemerintahan Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Pratiwi Sariningtyas dan Tituk Diah W. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal JAKI. Vol. 1, No. 1.
- Rakhmad Ady Firmansyah. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal Imiah FEB. Vol.2, No. 2.
- Renaldo, M.N.H. 2012. *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ilmiah. Vol. 1 No. 2.

- Rias Tuti dan S, Patricia Febrina. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Jurnal ISSN, No. 1978-6522.
- Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 9, No. 1.
- Sri Mulyani. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis . Vol. 11, No. 2.
- Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo, hal: 105.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta: Andi Offset.